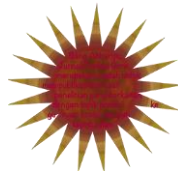


IMPLEMENTASI KURIKULUM DARURAT PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI DI SMA NEGERI 3 DENPASAR

Putu Andree Kusuma, S.Pd., Dr. Kadek Aria Prima Dewi PF, S.Ag., M.Pd., I Putu
Agus Aryatnaya Giri, S.Pd.H., M.Pd.H.
putuandree@gmail.com, primadewipf@uhnsugriwa.ac.id, putugiri46@gmail.com

Abstrak

Kurikulum Darurat merupakan kurikulum yang telah diterapkan di SMA Negeri 3 Denpasar, suatu kembangan Kurikulum Nasional 2013 di tengah pandemi COVID-19 sehingga sebagai suatu kurikulum pengembangan yang sudah diterapkan di sekolah, perlu dikaji dalam penelitian agar dapat dipahami bagi guru Agama Hindu dan Budi Pekerti dan khalayak umum yang dapat dirumuskan menjadi : (1) Bagaimana implementasi Kurikulum Darurat pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Denpasar?, (2) Kendala apa saja yang dialami pendidik dalam implementasi Kurikulum Darurat pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Denpasar?, (3) Bagaimana implikasi dari implementasi Kurikulum Darurat pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Denpasar?. Tujuan dari penelitian ini yakni : (1) Mendeskripsikan implementasi Kurikulum Darurat pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Denpasar. (2) Menemukan kendala dari implementasi Kurikulum Darurat yang dialami oleh pendidik pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Denpasar. (3) Menganalisis implikasi dari implementasi Kurikulum Darurat pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Denpasar. Teori yang digunakan untuk membedah permasalahan adalah : Teori pengembangan kurikulum Tyler dan teori konstruktivisme Piaget. Jenis penelitian kualitatif, dengan sumber data primer dan sekunder, teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling*, metode pengumpulan data observasi, wawancara, studi dokumen, dan studi kepustakaan, serta menggunakan analisis data deskriptif kualitatif eksploratif. Hasil penelitian menunjukkan implementasi Kurikulum Darurat pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Denpasar meliputi (1) Perencanaan Pembelajaran, (2) Pelaksanaan Pembelajaran, (3) Evaluasi Pembelajaran. Kendala-kendala yang dialami guru dalam implementasi Kurikulum Darurat pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Denpasar adalah (1) Penilaian Sikap Spiritual Sosial pada KBM di Dalam Kelas, (2) Alokasi Waktu. Implikasi dari implementasi Kurikulum Darurat pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti adalah (1) Implikasi terhadap kinerja pendidik Agama Hindu dan Budi Pekerti, (2) Implikasi terhadap Sikap Perilaku Peserta Didik, (3) Implikasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik.



Kata Kunci : Implementasi Kurikulum Darurat, Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

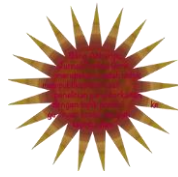
Abstract

The Emergency Curriculum is a curriculum that has been implemented at State High School 3 Denpasar, a development of the 2013 National Curriculum in the midst of the COVID-19 pandemic so that as a developed curriculum applied in schools, it needs to be studied in research so that it can be understood by Hindu Religious and Manners Education teachers at another school. There are also issues that will be discussed, among other (1) How is the implementation of the Emergency Curriculum on Hindu Religion and Manners Education at State High School 3 Denpasar?, (2) What are the obstacles experienced by the teachers in implementing the Emergency Curriculum on Hindu Religion and Manners Education at State High School 3 Denpasar?, (3) What are the implications of the implementation of the Emergency Curriculum on Hindu Religion and Manners Education at State High School 3 Denpasar?. The aims of this study are (1) To describe the implementation of the Emergency Curriculum on Hindu Religion and Manners Education at State High School 3 Denpasar. (2) To find obstacles from the implementation of the Emergency Curriculum experienced by the teachers in Hindu Religion and Manners Education at State High School 3 Denpasar. (3) To analyze the implementation of the Emergency Curriculum on Hindu Religion and Manners Education at State High School 3 Denpasar. The theory used to dissect the problem includes : Tyler's curriculum development theory and Piaget's theory of constructivism. While the data collection techniques used are : observation, interviews, document studies, and literature studies. Furthermore, the data that has been collected was analyzed using an explorative qualitative descriptive method. The results of this study show the implementation of the Emergency Curriculum on Hindu Religion and Manners Education at State High School 3 Denpasar includes (1) Lesson Planning, (2) Learning Implementation, (3) Learning Evaluation. The obstacles experienced by the teachers in implementing the Emergency Curriculum on Hindu Religion and Manners Education at State High School 3 Denpasar includes (1) The Assessment of Spiritual Social Attitudes on Teaching and Learning in the Classroom, (2) Time Allocation. The implications of the implementation of the Emergency Curriculum on Hindu Religion and Manners Education at State High School 3 Denpasar includes (1) Implications for the performance of Hindu religious teachers and manners, (2) Implications for student attitudes and behavior, (3) Implications for student learning outcomes.

Keywords : *Implementation of the Emergency Curriculum, Hindu Religion and Manners Education.*

I. Pendahuluan

Pada penghujung tahun 2019, terdapat wabah virus yang mulai menginfeksi manusia dan hampir menyebar ke seluruh dunia (Sanjaya & Rastini, 2020: 162). WHO sebagai organisasi internasional dibidang kesehatan, selanjutnya memberi

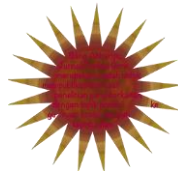


nama *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) sebagai nama resmi dari virus tersebut. Seiring berjalannya waktu, virus tersebut diketahui sebagai virus yang menular pada manusia hingga memberikan kasus di berbagai negara, termasuk Indonesia. Kasus pertama yang datang di Indonesia terjadi pada tanggal 2 Maret 2020. Akibat penularan virus *Corona* tersebut, WHO secara resmi menyatakan COVID-19 sebagai pandemi. Keadaan tersebut mengharuskan negara memberikan penanganan dan langkah yang tepat, agar situasi pandemi COVID-19 dapat berakhir (Susilo. dkk, 2020: 45–46).

Salah satu upaya penanganan pada masa pandemi yang dilakukan oleh pemerintah Republik Indonesia adalah penanganan pada bidang pendidikan, yakni dikeluarkannya arahan untuk memulai pembelajaran secara daring lewat Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) (Kemendikbud, 2021: 2). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan media internet beserta perangkat keras dan lunak tertentu yang dapat membantu proses transfer ilmu pendidik kepada peserta didik secara *online*. Arahan tersebut menyasar seluruh jenjang pendidikan mulai dari jenjang prasekolah hingga pendidikan tinggi, baik negeri maupun swasta. Tetapi dari arahan tersebut, pihak-pihak seperti pendidik, peserta didik, dan orang tua peserta didik ternyata tidak dapat secara efektif beradaptasi dengan kondisi yang dapat disebut sebagai pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran yang tidak berjalan maksimal, menjadikan pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan kebijakan baru yang salah satunya merupakan kebijakan Kurikulum Darurat dalam kondisi khusus, sebagai upaya untuk mengatasi konsekuensi negatif dari isu pembelajaran daring (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2020: 5). Kurikulum Darurat merupakan sebuah kurikulum yang disederhanakan dari Kurikulum Nasional 2013 yang dapat diterapkan suatu lembaga pendidikan dalam situasi darurat, seperti pandemi COVID-19 (Munajim., Barnawi., & Fikriyah. 2020: 3). Penyederhanaan tersebut terletak pada penyederhanaan kompetensi dasar atau materi belajar bagi setiap mata pelajaran. Hal ini dilakukan Kemendikbud untuk mencapai keefektifan pembelajaran tanpa merasa terburu-buru untuk mengejar target Kurikulum Nasional. Sehingga peserta didik dapat berfokus pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk melanjutkan pembelajaran ke tingkat selanjutnya.

Penerapan kurikulum darurat berlaku sampai akhir tahun ajaran namun dapat tetap berlaku meskipun kondisi khusus telah berakhir (Aida, 2020: 1). Dengan opsi dan jangka waktu tersebut, sekolah dapat memilih sesuai kemampuan dan kondisi wilayah sekolah yang bersangkutan. SMA Negeri 3 Denpasar merupakan sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Darurat dari tiga opsi yang ditawarkan Kemendikbud dalam penerapannya di pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Penerapan Kurikulum di masa pandemi pada masing-masing lembaga pendidikan tentu terdapat perbedaan karena menyesuaikan dengan situasi darurat yang dialami oleh masing-masing lembaga pendidikan, salah satunya Sekolah



Menengah Atas Negeri 3 Denpasar dengan implemetasi Kurikulum Darurat pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti sehingga pasti terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh tenaga pendidik Agama Hindu dan Budi Pekerti serta dengan munculnya pengembangan kurikulum baru tentu akan membawa dampak pada pembelajaran yang peserta didik hadapi, maka berangkat dari latar belakang tersebut peneliti tertarik mengetahui lebih jauh mengenai implementasi Kurikulum Darurat pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Denpasar dengan harapan hasil dari penelitian ini akan memberikan pemahaman kepada pembaca umumnya dan para pendidik mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti pada khususnya terkait implementasi Kurikulum Darurat pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Denpasar.

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan meliputi observasi, wawancara, studi dokumen, dan studi kepustakaan, serta menggunakan analisis data deskriptif kualitatif eksploratif.

III. PEMBAHASAN

1. Implementasi Kurikulum Darurat pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Denpasar

Implementasi Kurikulum Darurat pada Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Denpasar akan diuraikan berdasarkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

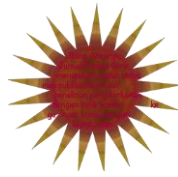
a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran pada implementasi Kurikulum Darurat tetap mengacu pada Silabus dan RPP. Menurut Wakil Bidang Kurikulum Sekolah Rustika (Wawancara, 20 April 2022) menjelaskan bahwa:

Di SMA Negeri 3 Denpasar, silabus tetap menggunakan silabus Kurikulum 2013 utuh pada penerapan Kurikulum Darurat dan dapat dikembangkan oleh guru mata pelajaran masing-masing berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun.

Terkait rencana pelaksanaan pembelajaran SMA Negeri 3 Denpasar disusun sesuai Surat Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan RPP. Suara pendidik Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas X (Wawancara, 20 April 2022) mengatakan bahwa:

RPP sudah dibuat efektif dan efisien dengan pemilihan KD atau materi ajar sesuai dengan Lampiran Kabalitbang Kemendikbud No.18/H/KR/Tahun 2020 di masa pandemi ini. Lewat lampiran tersebut artinya ada pengurangan materi yang perlu dipelajari peserta didik karena bukan materi yang esensial, seperti pada kelas saya kelas X kami tidak lagi mempelajari materi *Padewasan*, jika ingin dipelajari, peserta didik dapat mempelajarinya sendiri.



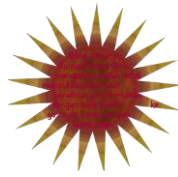
Mencermati penjelasan para informan di atas maka perencanaan pembelajaran pada implementasi Kurikulum Darurat pada Pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat tujuan pembelajaran, materi ajar yang disesuaikan dengan Lampiran Kabalitbang Kemendikbud No.18/H/KR/Tahun 2020 karena adanya reduksi materi ajar, kemudian juga meliputi metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2016 Bab III tentang Pelaksanaan Pembelajaran pada poin B dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, yang meliputi: 1) Kegiatan Pendahuluan, 2) Kegiatan Inti, dan 3) Kegiatan Penutup. Pada masa pandemi ini sekolah juga menerapkan panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi *Corona Virus Disease 2019*. Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Kesehatan, Menteri Dalam Negeri, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, dan Menteri Agama Tahun 2021 yang mengatur penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi COVID-19 termasuk alokasi waktu per hari dalam proses belajar mengajar. Menurut pendidik Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas X Suwara (Wawancara, 20 April 2022) mengatakan bahwa :

Pada masa PTM terbatas ini kegiatan pendahuluan mapel Agama Hindu dan Budi Pekerti sebanyak 5 menit itu dimulai dengan berdoa baik bagi yang ada dikelas maupun yang berada di *google meet* karena kita memakai *Blended Learning*, artinya peserta didik kita bagi jadi 2 kelompok, ada yang ikut luring dan daring, bergiliran setiap minggunya dalam pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti sesuai ganjil genap absen kemudian baru kita cek kehadiran peserta didik. Pendahuluan itu sebagai bentuk menyiapkan keadaan fisik dan psikis peserta didik, kemudian memberikan pertanyaan-pertanyaan dengan mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menyampaikan luasan cakupan materi pembelajaran beserta penjelasan uraian kegiatan yang

Mencermati pernyataan informan di atas mencerminkan peserta didik aktif dalam kegiatan spiritual keagamaan. Peserta didik juga diajak terlibat dalam upacara *pujawali Padmasana* di sekolah sebagai bentuk kegiatan kokurikuler yakni kegiatan diluar jam pelajaran sekolah yang dilakukan untuk menambah pengetahuan siswa dan menguatkan pemahaman materi pelajaran yang diberikan di kelas. Kegiatan inti yang kedua adalah kegiatan pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan dan keterampilan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam lingkup pengetahuan dan keterampilan memiliki esensi yang sama, yakni mendorong peserta didik untuk memiliki kecakapan yang berguna untuk dirinya dan orang lain. Adapun kegiatan belajar dilakukan di SMA Negeri 3 Denpasar kaitannya dengan pengetahuan dan keterampilan, yaitu peserta didik diberikan tugas baik didalam kelas maupun luar kelas untuk menganalisis teori yang didapatkan dan dikaitkan dengan praktik dilapangan seperti menjelaskan tentang



Banten Sodan di dalam kelas atau diberikan tugas praktik *Puja Tri Sandhya* dirumah.

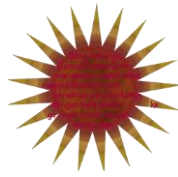
Dapat dikatakan jika kompetensi inti dalam ranah pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti dilaksanakan dalam bentuk kurikuler dan kokurikuler. Kegiatan kurikuler terlihat dari bagaimana peserta didik mengikuti mata pelajaran baik dari peserta didik memahami, menerapkan, dan menganalisis teori yang dipelajari untuk diterapkan dalam kegiatan praktik sedangkan bentuk kokurikuler merupakan penugasan pada peserta didik untuk memperkuat pemahamannya terkait teori yang diberikan di kelas. Pada kegiatan penutup, pendidik bersama peserta didik baik yang mengikuti pembelajaran secara luring maupun daring melakukan refleksi untuk mengevaluasi: (1) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung; (2) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; (3) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individu maupun tugas kelompok; dan (4) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Penjelasan dari pendidik Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas XII Suryati (Wawancara, 20 April 2022) mengatakan bahwa:

Sebelum melakukan pembelajaran pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti diwajibkan melakukan doa belajar seperti *saraswasti puja*, peserta didik wajib mengikuti proses pembelajaran yang disesuaikan dengan model pembelajaran yang telah disepakati dengan alokasi waktu 45 menit dari total jam belajar 60 menit per satu jam pelajaran, setelah pembelajaran berakhir dilakukan evaluasi 10 menit atau diberikan tugas.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Denpasar sudah mengacu pada pedoman yang terdapat dalam Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2016, dan SKB empat menteri Tahun 2021 yang menyangkut penyelenggaraan pembelajaran berdasarkan level Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). SMA Negeri 3 Denpasar berada pada PPKM level 2 dengan durasi lama belajar paling banyak 4 (empat) jam pelajaran per hari, sehingga alokasi waktu dalam pelaksanaan pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti disesuaikan dengan total 1 jam pelajaran dikali 60 menit mulai dari apersepsi selama 5 menit, kegiatan inti 45 menit, dan penutup selama 10 menit. Kegiatan kurikuler berjalan dengan bantuan metode *Blended Learning* dengan didukung oleh kegiatan kokurikuler untuk menambah pengetahuan siswa dan menguatkan pemahaman materi pelajaran yang diberikan di kelas.

c. **Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi dalam hal ini merupakan penilaian. Penilaian merupakan pemeriksaan secara terus menerus untuk mendapatkan informasi yang meliputi peserta didik, pendidik, dan proses belajar mengajar untuk menghasilkan ketepatan keputusan tentang gambaran peserta didik dan efektivitas program pendidikannya



(Sutriyanti, 2017: 103). Menurut pendidik Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas X Suwara (Wawancara, 20 April 2022) mengatakan:

Penilaian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di Kurikulum Darurat tetap memperhatikan ranah sikap spiritual dan sikap sosial dengan bentuk penilaian biasanya seperti observasi, penilaian diri dan antar teman oleh peserta didik disini sebagai penilainya dan jurnal. Untuk penilaian pengetahuan kita masih menggunakan tes tulis, lisan dan, penugasan. Pada penilaian keterampilan kita biasanya gunakan unjuk kerja seperti *mekidung*, ada juga proyek, portofolio dan produk seperti kita perintahkan untuk membuat *Banten Sodan*.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan implementasi Kurikulum Darurat di SMA Negeri 3 Denpasar sudah menunjukkan keberhasilan penerapan yang cukup baik. Hal itu terlihat dalam observasi dan pemaparan informan di atas seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi sudah diterapkan lewat kegiatan kurikuler yang didukung kegiatan kokurikuler untuk mendukung ketercapaian semua kompetensi inti dalam kurikulum 2013, mengingat Kurikulum Darurat merupakan kurikulum sederhana yang dikembangkan dari K13 disesuaikan dengan arahan pemerintah lewat surat edaran para menteri dan lingkungan sekolah. Ini sesuai dengan teori pengembangan kurikulum Tyler (1975: 22) bahwasanya pengembangan kurikulum perlu memperhatikan aspek tujuan hingga penilaian. Tujuan Kurikulum Darurat yakni untuk meringankan beban pendidik dan peserta didik dalam menerapkan Kurikulum Nasional 2013 pada masa pandemi COVID-19, sehingga pelaksanaan belajar peserta didik harus disesuaikan dengan tujuan pengembangan kurikulum. Oleh karena itu dilakukan penyederhanaan kompetensi dasar atau materi pada Kurikulum Darurat agar proses penilaian berdasarkan pelaksanaan pembelajaran dapat tetap diperhatikan dalam rangka mewujudkan harapan dan cita-cita bangsa ditengah pandemi.

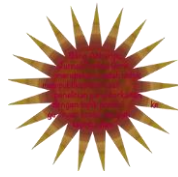
2. Kendala-Kendala yang Dialami Pendidik dalam Implementasi Kurikulum Darurat pada Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Denpasar

Berdasarkan observasi dan wawancara kepada beberapa pendidik Agama Hindu dan Budi Pekerti dan peserta didik, dijumpai kendala yang meliputi:

a. Penilaian Sikap Spiritual Sosial pada KBM di Dalam Kelas

Penilaian sikap spiritual sosial adalah penilaian terhadap kecenderungan perilaku peserta didik sebagai hasil pendidikan. Menurut pendidik Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas XII Suryati (Wawancara, 20 April 2022) mengatakan bahwa :

Pada masa PTM terbatas yang kebanyakan serba daring ini, sesungguhnya kita tidak bisa menegur siswa secara langsung, maksudnya pembentukan pekerti dalam mapel Agama Hindu dan Budi Pekerti menjadi terkendala bagi pihak guru. Berbeda ketika sebelum pandemi ketika kita menerapkan Kurikulum Nasional secara utuh, kita bisa menegur siswa secara langsung sehingga dari sana kita bisa membentuk kemudian menilai sikap sosial spiritual atau budi pekertinya. Jadi alternatif yang bisa saya lakukan saat ini



seperti melihat kekhusyukan peserta didik dalam melantukan *Saraswati Puja* sebelum memulai pembelajaran, untuk yang di daring saya perhatikan jika dia menghidupkan kameranya, atau malah *off-cam* tanpa keterangan terlebih dahulu, kalau diluar kelas saya lihat keaktifan mereka dalam ikut *ngayah* pada kegiatan keagamaan sekolah begitu. Nanti dari sana juga saya menilai sikap spiritual sosialnya.

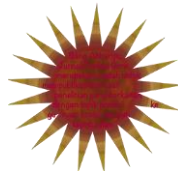
Berdasarkan pemaparan para informan di atas dapat disimpulkan jika penilaian sikap spiritual sosial di pada KBM di dalam kelas dalam implementasi Kurikulum Darurat pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti menemui kendala sebagai akibat proses belajar mengajar ditengah wabah COVID-19. Sehingga pendidik kesulitan dalam mengobservasi perilaku maupun menanamkan nilai-nilai budi pekerti ketika kelas berlangsung, menjadikan pendidik harus berinovasi dalam mengadakan proses pembelajaran salah satunya dari aspek penilaian sikap spiritual sosial. Dalam mengambil nilai sikap spiritual sosial, pendidik dapat menghubungkan antara penilaian pengetahuan, kegiatan pendahuluan pembelajaran, dan kegiatan kokurikuler ke dalam penilaian sikap spiritual sosial dengan teknis penilaian dalam hal ini tetap disesuaikan dengan pedoman penilaian pada Kurikulum Nasional 2013 mengingat Kurikulum Darurat merupakan kurikulum sederhana yang mengacu pada K13.

2. Alokasi Waktu

Alokasi atau durasi waktu juga menjadi salah satu kendala dalam implementasi Kurikulum Darurat pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Denpasar. Menurut pendidik Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas XII Suryati (Wawancara, 20 April 2022) mengatakan bahwa :

Alokasi waktu dalam penerapan Kurikulum Darurat ini dimana kita hanya mendapat jatah 1 jam pelajaran kali 60 menit saya rasa sangat kurang mengingat kita menerapkan Kurikulum Darurat menyesuaikan pandemi COVID-19. Pada masa normal kita bisa mendapatkan jam pelajaran yang lebih banyak pada mapel Agama Hindu dan Budi Pekerti dan menurut saya memang membutuhkan alokasi waktu yang lebih banyak untuk lebih memperdalam materi dalam proses belajar mengajar. Selain itu dibandingkan dengan mapel lain, pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti merupakan kunci utama dalam pembentukan perilaku siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis namun juga dapat memiliki hati nurani atau cerdas secara sosial dan spiritual. Saat ini banyak peserta didik yang hanya cerdas secara akademis namun tidak punya hati nurani.

Berdasarkan pernyataan para informan tersebut, alokasi waktu yang singkat dalam proses pembelajaran agama Hindu yang diakibatkan pandemi COVID-19 merupakan salah satu faktor kendala yang dialami guru dalam implementasi Kurikulum Darurat pada Pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Denpasar, apabila jam pelajaran agama Hindu ditambah, siswa sebagai peserta didik tentu saja akan mendapatkan pemahaman lebih banyak. Pendidik akan mempunyai banyak waktu membimbing peserta didik memperdalam pelajaran



agama sehingga bisa memahami ajaran agama Hindu secara menyeluruh perilaku siswapun diharapkan terbentuk dengan baik.

Dengan terbatasnya alokasi waktu diakibatkan implementasi Kurikulum Darurat di masa pandemi, pendidik diharapkan dapat mencetuskan ide kreatif atau melakukan inovasi dalam proses belajar mengajar, untuk itu para pendidik Pendidikan Agama Hindu berusaha semaksimal mungkin untuk mengefektifkan alokasi waktu yang tersedia sehingga aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran agama Hindu dan Budi Pekerti tetap didapatkan peserta didik dalam rangka memuaskan pengalaman belajar siswa sesuai dengan teori pengembangan kurikulum Tyler pada tahap kedua.

3. Implikasi implementasi Kurikulum Darurat pada Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Denpasar

Implikasi implementasi Kurikulum Darurat pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Denpasar meliputi :

a. Implikasi terhadap Kinerja Pendidik Agama Hindu dan Budi Pekerti

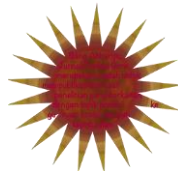
Pada Peraturan Pemerintah (PP) RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) ditegaskan bahwa pendidik (guru) harus memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan usia dini. Arah belajar menunjukkan pada harapan, bahwa pendidik merupakan pihak pertama yang paling bertanggung jawab dalam pentransferan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Terkait dengan hal tersebut dengan berlakunya penyederhanaan Kurikulum Nasional 2013 di SMA Negeri 3 Denpasar menjadikan pendidik Agama Hindu dan Budi Pekerti SMA Negeri 3 Denpasar wajib untuk tetap memperhatikan kinerja dan kompetensinya. Karena meskipun terjadi pengembangan suatu kurikulum hasilnya tetap tergantung pada guru dan siswa dalam kelas.

Menurut pendidik Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas X Suwara (Wawancara, 20 April 2022) mengatakan bahwa:

Pada penerapan Kurikulum Darurat pada pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Denpasar, kompetensi guru sangatlah diuji, guru dalam pembelajaran dituntut untuk terus melakukan inovasi dalam proses belajar mengajar, namun selebihnya kurikulum ini memudahkan guru dan siswa seperti berkurangnya materi ajar dari awalnya 5 BAB dalam satu tahun menjadi 4 BAB dalam satu tahun.

Berdasarkan pernyataan informan di atas diasumsikan implikasi dari implementasi Kurikulum Darurat pada Pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Denpasar terhadap kinerja pendidik Agama Hindu dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut : (1) Berkurangnya beban mengajar pendidik agama Hindu dan Budi Pekerti, (2) pendidik Agama Hindu dan Budi Pekerti wajib untuk terus berinovasi dalam proses belajar mengajar di tengah pandemi, (3) pendidik dapat berfokus pada pendidikan dan pembelajaran yang esensial dan kontekstual.

b. Implikasi terhadap Sikap Perilaku Peserta Didik



Sikap perilaku dalam hal ini menyangkut sikap spiritual sosial peserta didik. Menurut pendidik Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas XII Suryati (Wawancara, 20 April 2022) mengatakan bahwa:

Contoh kegiatan pada PTM terbatas ini yang mengarah pada nilai moral spiritual sosial yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 Denpasar adalah: Melantunkan puja *Saraswati Puja* sebelum mulai jam pelajaran pertama mengucapkan salam panganan sebelum proses pembelajaran, melakukan diskusi baik secara daring maupun luring dalam proses pembelajaran hingga berdoa kembali setelah pembelajaran usai.

Berdasarkan pemaparan para informan diatas dapat diasumsikan jika implikasi implementasi Kurikulum Darurat pada sikap perilaku peserta didik masih terjaga dengan baik lewat kegiatan belajar mengajar. Melalui kegiatan berdasarkan pemaparan informan di atas maka akan dapat memunculkan efek positif bagi perilaku peserta didik dalam pembelajaran tatap muka terbatas dalam penerapan Kurikulum Darurat, iman atau *sraddha* peserta didik akan keberadaan Tuhan Yang Maha Esa lebih kuat, sehingga akan menambah kekhusyukan proses persembahyangan kepada Tuhan dan *prabhawa*-Nya, hal ini memberikan efek positif terhadap ketenangan yang pada akhirnya menambah konsentrasi dalam belajar Agama Hindu dan Budi Pekerti.

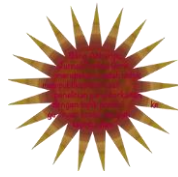
c. Implikasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Kurikulum Darurat diharapkan dapat mengurangi beban peserta didik dalam belajar atau kesejahteraan psikososial peserta didik diharapkan meningkat, dengan demikian Kurikulum Darurat diharapkan dapat memberikan nilai-nilai positif terhadap perkembangan peserta didik dalam hal pengetahuan dan keagamaan ditengah situasi pandemi COVID-19.

Menurut penjelasan dari Sudiarsa pendidik Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas XI (Wawancara, 20 April 2022) mengatakan bahwa:

Karena terbatasnya jumlah materi yang dipelajari oleh peserta didik dalam penerapan Kurikulum Darurat ini yang mendorong juga peserta didik untuk sangat aktif membaca literasi buku-buku yang terkait dengan tugas ataupun materi yang diberikan. Keadaan psikis siswa juga masih terjaga baik terbukti di masa pandemi ini peserta didik juga masih aktif terlibat dalam kegiatan lomba-lomba seperti ada murid kelas X kami yang mengikuti lomba Konten Bakat Budaya Bali.

Maka dari itu berdasarkan seluruh penjelasan di atas implementasi Kurikulum Darurat pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti memberikan suatu implikasi, baik terhadap kinerja pendidik Agama Hindu dan Budi Pekerti, pembentukan sikap perilaku, maupun hasil belajar peserta didik. Pendidik pada penerapan Kurikulum Darurat selain berfokus pada materi yang esensial saja dalam proses belajar mengajar, juga dituntut untuk terus berinovasi menemukan teknik kreatif dalam proses belajar mengajar sehingga ini juga yang berperan dalam menjaga keadaan psikis peserta didik dan mendorong pendidik



memberikan tugas dan menginstruksikan membaca literasi-literasi terkait kepada peserta didik demi hasil belajar mereka, menjadikan peserta didik secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri lewat pengalaman belajar mereka sesuai dengan apa yang dicetuskan Piaget (1976: 10) dalam teori belajar konstruktivistik.

IV. Simpulan

Berdasarkan penyajian data dan analisis data di atas, dapat ditarik simpulan terkait Implementasi Kurikulum Darurat pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Denpasar, yakni implementasi Kurikulum Darurat pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Denpasar meliputi : (1) Perencanaan pembelajaran, (2) Pelaksanaan pembelajaran, (3) Evaluasi pembelajaran. Kendala yang Dialami Pendidik dalam Implementasi Kurikulum Darurat pada Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Denpasar meliputi : 1) Penilaian sikap spiritual sosial pada KBM di dalam kelas, 2) Alokasi waktu. Implikasi implementasi Kurikulum Darurat pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Denpasar antara lain : 1) Implikasi terhadap kinerja pendidik agama Hindu dan budi pekerti, 2) Implikasi terhadap sikap perilaku peserta didik, 3) Implikasi terhadap hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, N. (2020). Kemendikbud Terbitkan Kurikulum Darurat. Diambil 6November 2021, dari <https://www.kompas.com/tren/read/2020/08/27/mendikbudterbitkan-kurikulum-darurat-ini-link-untuk-mengaksesnya?page=2>
- Kemendikbud. (2020). Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. Diambil dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/08/kemendikbud-terbitkan-kurikulum-darurat-pada-satuan-pendidikan-dalam-kondisi-khusus>
- Kemendikbud, P. (2021). Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)–Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Munajim, A., Barnawi, B., & Fikriyah, F. (2020). Pengembangan Kurikulum Pembelajaran di Masa Darurat. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(2), 285–291.
- Piaget, J. (1976). Piaget's Theory. In *Piaget and his school* (hal. 11–23). Springer.
- Susilo, dkk. (2020). Coronavirus disease 2019: Tinjauan literatur terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45–67.
- Sutriyanti, N. (2017). Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Tingkat Sekolah Dasar di Kota Denpasar. *VIDYA SAMHITA: Jurnal Penelitian Agama*, 3(1).
- Tyler, R. (1975). *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. Chicago: University of Chicago Press.